

# TUGAS AKHIR

## PERANCANGAN BUKU VISUAL ELEMEN SUKU OSING DI BANYUWANGI



DISUSUN OLEH:

**CHRISTIAN MARIO TONGA**

0954010013

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"

JAWA TIMUR

2013

# TUGAS AKHIR

## PERANCANGAN BUKU VISUAL ELEMEN SUKU OSING DI BANYUWANGI

Dipersiapkan dan disusun oleh

**CHRISTIAN MARIO TONGA**

**0954010013**

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji  
Pada tanggal : 12 Desember 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

**Aryo Bayu Wibisono, ST.,M.Med.Kom.**

NPTY. 3 8312 10 0304 1

**Heru Subiyantoro, ST., MT.**

NPTY. 3 7102 96 0061 1

Penguji I

Penguji II

**Septi Asri Finanda, S.Pd., M.Sn**

NPTY.3 8709 13 0363 1

Ketua Jurusan

**Aditya Rahman Yani, ST., M.Med.Kom.**

NPTY. 3 8109 10 0303 1

Koordinator

**Heru Subiyantoro, ST., MT.**

NPTY. 3 7102 96 0061 1

**Aditya Rahman Yani, ST., M.Med.Kom.**

NPTY. 3 8109 10 0303 1

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana (S1)

Tanggal : .....

Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

**Ir. Naniek Ratni Juliardi AR., M.Kes.**

NIP. 19590729 198603 2 00 1

## **PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam Naskah perancangan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam nara sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila terjadi di dalam naskah Tugas Akhir ini terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Tugas Akhir ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (Sarjana) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Surabaya, 16 Desember 2013

Christian Mario Tonga

Puji Tuhan, banyak nikmat yang Tuhan berikan, tetapi sedikit sekali yang kita ingat. Segala puji hanya layak untuk Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat, bimbingan dan karuniaNya yang tiada terkira besarnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul Perancangan Buku Visual Elemen Suku Osing di Banyuwangi.

Dalam penyusunannya, penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak, karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Mama dan Papa yang telah memeberikan dukungan , kasih dan kepercayaan yang begitu besar dan selalu mendampingi. dari sanalah kesuksesan ini berawal, semoga semua ini bisa memberikan sedikit kebahagiaan.
2. Dosen pembimbing Pak Aryo Bayu Wibisono yang juga telah memberikan bimbingan, masukan dan menyemangati sehingga dapat terselesaikannya Tugas Akhir ini
3. Indri Sigita yang selalu menyemangati dan mendampingi
4. Teman-teman satu angkatan yang selalu membantu meskipun sedang mengerjakan Tugas Akhir, Nico, Gandos, Tank, Delon, Pii, Reski, Ebes, Fahmi zauza, yang telah ikut ke Banyuwangi dan membantu terselesaikannya pengerjaan Buku Visual Elemen ini.
5. Aziz Maryanto yang sudah membantu pengerjaan ilustrasi dalam buku ini.
6. Teman-teman Dkv 2009 yang telah ikut membantu.
7. Mas Agus yang telah menjadi guide, membantu dalam pencarian data dan pengambilan data di Banyuwangi
8. Semua narasumber di Banyuwangi yang telah memberikan informasi yang begitu banyak sehingga pengerjaan perancangan buku ini dapat dikerjakan secara maksimal.

Meskipun penulis berharap isi dari makalah ini bebas dari kekurangan dan kesalahan, namun selalu ada yang kurang. Oleh kaeran itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar Tugas Akhir ini dapat lebih baik lagi.

Akhir kata penulis berharap agar makalah ini bermanfaat bagi semua pembaca.

Peyusun

Christian Mario tonga

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	ii
Daftar Isi .....	iv
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Tabel .....	x
Abstrak .....	xi
<b>Bab I</b> Pendahuluan	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	6
1.3. Rumusan Masalah .....	6
1.4. Batasan masalah .....	6
1.5. Ruang lingkup .....	7
1.5.1. Ruang Lingkup Studi.....	7
1.5.2. Implementasi Desain .....	7
1.6. Tujuan Perancangan .....	7
1.7. Manfaat Perancangan .....	7
<b>Bab II</b> Studi Eksisting dan Pustaka	
2.1. Tinjauan Sejarah Suku Osing .....	8
2.2. Tinjauan Tentang Kebudayaan .....	10
2.3. Landasan Teori Tentang Desain Komunikasi Visual.....	11
2.3.1. Pengertian Desain Komunikasi Visual .....	11
2.3.2. Fungsi Desain Komunikasi Visual .....	11
2.3.3. Elemen Dalam Desai Komunikasi Visual.....	11
2.4. Landasan Teori Tentang Buku... ..	20
2.4.1. Pengertian Buku.....	20

2.4.2.	Fungsi Buku.....	20
2.4.3.	Manfaat Buku .....	20
2.4.4.	Jenis Buku .....	20
2.4.5.	Jenis buku Fotografi .....	20
2.5.	Fotografi .....	21
2.5.1.	Tinjauan Dasar Fotografi.....	21
2.5.2.	Teori Dasar Fotografi .....	22
2.5.3.	Teknik Dasar Fotografi.....	23
2.5.4.	Tinjauan Fungsi dan Manfaat Fotografi .....	28
2.6.	Studi Eksisting .....	29
2.6.1.	Studi Komparator.....	30

### Bab III Metodologi Perancangan

3.1	Definisi Judul Buku Visual Informasi Elemen Budaya	
	Suku Osing .....	33
3.1.1.	Definisi Buku Visual Informasi.....	33
3.1.2.	Suku Osing .....	33
3.2	Teknik Sampling.....	34
3.2.1.	Target Audiens.....	34
3.2.2.	Populasi.....	34
3.3	Data Primer .....	34
3.3.1	Sekunder .....	35
3.4	Sumber Data.....	35
3.5	Metode Perancangan .....	35
3.6	Kerangka Berfikir.....	38

### Bab IV Konsep Desain

4.1	Hasil Analisa Riset.....	39
4.1.1	Analisis Wawancara.....	40
4.2	Kesimpulan Analisis Consumer Insight.....	43

4.3	Taeget Audiens.....	44
4.4	Definisi Konsep Keyword.....	45
4.5	Visualisasi Konsep .....	46
	4.5.1 Desain Buku dan Isi Buku.....	46
	4.5.2 <i>Point</i> Isi Buku.....	47
4.6	Strategi Komunikasi .....	48
4.7	Konsep Visual .....	49
4.8	Konsep Warna .....	51
4.9	Grid.....	52
4.10	Typografi.....	52
4.11	Layout.....	53
4.12	Ornamen.....	55
4.13	Studi Visual.....	57
	4.13.1 <i>Lattermark</i> .....	57
	4.13.2 Ornamen .....	58
	4.13.3 Alternatif Desain Cover.....	59
	4.13.4 Alternatif Desain Layout .....	60

## Bab V Implementasi Desain

5.1.	Typografi.....	62
	5.1.1 Untuk Judul Awal Bab.....	62
	5.1.2 Untuk Keterangan dan Nomor.....	62
	5.1.3 Untuk Cover.....	62
5.2.	Sistem Page Number dan Judul Bab .....	62
	5.2.1 Page Number .....	62
	5.2.2 Judul Bab .....	62
5.3.	Grid .....	63
5.4.	Anatomi Buku .....	63
5.5.	Desain Buku.....	64
	5.5.1. Cover Buku.....	64

5.5.2.	Fotografi sebagai Elemen pendukung Utama.....	65
5.5.3.	Gambar sebagai Elemen Pendukung .....	67
5.5.4.	Pembagan.....	68
5.5.5.	Daftar Isi .....	69
5.5.6.	Bagian Introducing .....	70
5.6.	Bab-bab Dalam Buku The Hidden Element of Osing.....	71
5.6.1.	Bab pertama “Umyah”.....	71
5.6.2.	Bab Ke Dua Ornamen.....	72
5.6.3.	Bab Ke Tiga Blambyangan.....	73
5.6.4.	Bab Ke Empat Tari Barong.....	74
5.6.5.	Bab Ke Lima Ayam Tajen .....	75
5.7	Banner Promosi dan Poster .....	76
5.8	Foto Gallery sebagai Promosi .....	78
5.9	Gimick.....	79
5.10	Spesifikasi Buku.....	79
5.11	Biaya Produksi Cetak Buku .....	80
Bab VI Kesimpulan dan Saran		
6.1.	Kesimpulan.....	81
KEPUSTAKAN		
LAMPIRAN		

## DAFTAR GAMBAR

Gambar .1.1 Pak Timbul salah satu narasumber.....	2
Gambar 1.2 Rumah Suku Osing.....	3
Gambar 1.3 Ornamen dirumah Suku Osing.....	3
Gambar 1.4 Tradisi Mepe Kasur.....	4
Gambar 1.5 Jalan menuju Desa Kemiren.....	5
Gambar 2.2 Cover buku Komparator.....	29
Gambar 2.3 Isi Buku.....	30
Gambar 4.1 Baju Adat Suku Osing.....	51
Gambar 4.2 Ornamen Pada Rumah Suku Osing.....	56
Gambar 4.3 Studi visual Lattermark.....	57
Gambar 4.4 Studi visual Ornamen.....	58
Gambar 4.5 alternative Desain Cover.....	60
Gambar 4.6 Alternative Layout.....	61
Gambar 5.1 Grid pada buku The Hidden Element of Osing.....	63
Gambar 5.2 Anatomi Buku.....	64
Gambar 5.3 Cover terpilih.....	64
Gambar 5.4 Fotografi dalam buku The Hidden Element of Osing.....	66
Gambar 5.5 Gambar ilustrasi sebagai elemen pendukung.....	67
Gambar 5.6 Pembagan bab Blambyangan.....	68
Gambar 5.7 Pembagan bb Umyah.....	69
Gambar 5.8 Daftar Isi.....	69
Gambar 5.9 Sekilas tentang Osing.....	70
Gambar 5.10 Layout bab Umyah.....	71
Gambar 5.11 layout bab Ornamen.....	72
Gambar 5.12 Layout bab Blambyangan.....	73
Gambar 5.13 Layout bab Tari Barong.....	74

Gambar 5.14 Layout Tari Ayam Tajen .....	75
Gambar 5.15 x-banner.....	76
Gambar 5.16 Poster Promosi.....	77
Gambar 5.17 Foto gallery sebagai promosi .....	78
Gambar 5.18 Gimick.....	79

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 kerangka berfikir .....	38
Table 4.1 consumer journey .....	43

## ABSTRAK

Berbicara tentang kebudayaan, Indonesia adalah Negara yang mempunyai keragaman budaya dari berbagai macam daerah dan suku yang tersebar di seluruh wilayahnya, keragaman budaya ini bisa menjadi daya tarik untuk para wisatawan domestik maupun luar negeri. Suku Osing ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap kesenian dan kebudayaan dari Banyuwangi karena hampir semua kesenian Banyuwangi merupakan kesenian dan budaya dari suku Osing.

Dalam perancangan ini judul yang diangkat adalah “Perancangan Buku Visual Elemen Suku Osing di Banyuwangi” yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebudayaan Suku Osing. Media yang terpilih adalah media visual yang menyajikan kata-kata, gambar ilustrasi dan foto-foto yang dapat menarik perhatian dan memperjelas sajian ide.

Konsep utama Buku Visual ini menggunakan konsep *Hidden Element* dalam bahasa Inggris yang mempunyai arti elemen tersembunyi melihat langsung dari keadaan kebudayaan di desa Kemiren yang mempunyai banyak kebudayaan yang tidak disadari oleh masyarakat dan tidak terlihat sehingga melalui buku visual ini dapat menyajikan dan menginformasikan kebudayaan yang tersembunyi Suku Osing.

Media utama dalam perancangan ini adalah buku Visual yang disajikan dengan foto dan digabungkan dengan ilustrasi gambar realis yang menarik sehingga dapat merekam dengan baik keadaan sebenarnya dengan visual yang tersaji di dalam buku visual dengan ukuran 20 x 15 cm dibagi menjadi 4 bagian yang menceritakan 4 aspek kehidupan Suku Osing. Untuk lebih mengenalkan kebudayaan Suku Osing ini dan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebudayaan dibutuhkan buku visual yang dapat merekam dan menginformasikan kebudayaan Suku Osing ini secara detail sehingga pesan dalam buku ini dapat tersampaikan dengan baik.

Kata kunci : Kebudayaan, Suku Osing, *Hidden Element*, Buku Visual

## ABSTRACT

*Speaking of culture, Indonesia is a country that has a diversity of cultures from various regions and tribes that spread throughout the country, this cultural diversity can be a tourist attraction for domestic and foreign cities. Osing Quarter has great influence on the arts and culture of Banyuwangi Banyuwangi because almost all the arts is the art and culture of the tribe Osing.*

*In the title of the adoption of this plan is "Planning Quarterly Books Osing Visual Elements in Banyuwangi" which hopes to raise public awareness of the cultural quarter Osing. Selected Media is a visual medium that serves the words, pictures illustrations and photographs that will attract attention and clarify the meal ideas.*

*The main concept is to use the concept of Visual Book Hidden Element in the English language that has meaning hidden elements direct view of the state of culture in Kemiren village that has many cultures that are not recognized by the public and not look so through this book can present visual culture and inform the hidden parts Osing.*

*Major media in this design is presented with the Visual book and photo realistic images coupled with attractive illustrations that can record to either the actual state of the visual visually presented in the book with a size of 20 x 15 cm is divided into 4 sections that tell the 4 aspects of life Osing tribes. To further introduce this Osing tribe culture and to raise public awareness of visual culture books needed to record and inform the culture of this tribe Osing preformance in detail so that the message of this book can be conveyed properly.*

*Key Words : Culture, Osing, Hidden Element, Visual Book*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Jatuhnya masa kekuasaan kerajaan majapahit sekitar tahun 1478 M. Perang saudara dan pertumbuhan kerajaan-kerajaan Islam terutama Kesultanan Malaka mempercepat jatuhnya Majapahit. Setelah kejatuhannya, orang-orang majapahit mengungsi ke beberapa tempat, yaitu lereng Gunung Bromo (Suku Tengger), Blambangan (Suku Osing) dan Bali. Kedekatan sejarah ini terlihat dari corak kehidupan Suku Osing yang masih menyiratkan budaya Majapahit. Kerajaan Blambangan, yang didirikan oleh masyarakat osing, adalah kerajaan terakhir yang bercorak Hindu.

Pada tahun 1771-1772 terjadi peperangan yang di sebut dengan istilah “Perang Puputan Bayu” yang dalam bahasa Osing memiliki arti Puputan adalah habis-habisan, Perang habis-habisan di Bayu. Peperangan yang terjadi antara pasukan VOC/Belanda dengan pejuang-pejuang Blambangan ini oleh pihak Belanda sendiri diakui sebagai peperangan yang paling menegangkan, paling kejam, dan paling banyak memakan korban dari semua peperangan yang pernah dilakukan oleh VOC/Belanda di manapun di Indonesia (Lekker, 1923:1056). Dipihak Blambangan, peperangan ini merupakan peperangan yang sangat heroik-patriotik dan membanggakan yang pernah terjadi di Bumi Blambangan.

Peperangan di Bayu telah memakan korban tidak kurang 60.000 rakyat Blambangan yang gugur, hilang, atau menyingkir ke hutan (Epp.Dr.F. 1849:347). Tampaknya jumlah ini tidak terlalu besar kalau dilihat dari hitungan penduduk kabupaten Banyuwangi pada waktu ini. Namun perlu diketahui bahwa jumlah penduduk pada waktu itu tidak sampai 65.000 orang, daerah inilah barangkali satu-satunya di seluruh Jawa yang suatu ketika pernah berpenduduk padat yang telah dibinasakan sama sekali (Anderson. 1982: 75-76).

Mencari orang Osing di Banyuwangi sebenarnya tidaklah sulit, karena Suku Osing sendiri adalah suku asli Banyuwangi sehingga suku ini tersebar di berbagai wilayah di Banyuwangi bagian tengah dan bagian utara, terutama di Kecamatan Banyuwangi, Kecamatan Rogojampi, Kecamatan Singonjuruh, Kecamatan Sempu, Kecamatan Glagah dan Kecamatan Singojuruh, Kecamatan Giri, Kecamatan Kalipuro, dan Kecamatan Songgon. Di karenakan suku osing yang sekarang sudah berbaur dengan masyarakat umum yang kebanyakan adalah pendatang sehingga budaya asli suku Osing sudah mulai terkikis dengan era modernisasi, hampir tidak bisa ditemui lagi adat-adat atau budaya asli suku osing (wawancara Timbul).



Gambar 1.1 Pak Timbul salah satu narasumber  
Sumber : *Christian Mario 2013*

Jika berbicara tentang kebudayaan, Indonesia adalah Negara yang mempunyai keragaman budaya dari berbagai macam daerah dan suku yang tersebar di seluruh wilayahnya, keragaman budaya ini bisa menjadi daya tarik untuk para wisatawan domestik maupun manca Negara. Suku Osing ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap kesenian dan kebudayaan dari Banyuwangi karena hampir semua kesenian Banyuwangi merupakan kesenian dan budaya dari suku Osing. Suku Osing ini mempunyai ciri khas seperti halnya suku-suku yang ada di Indonesia mulai dari rumah adat yang mempunyai ciri khas yang dapat dilihat dari bentuk atapnya yang mempunyai filosofi pencerminan kehidupan rumah tangga menurut kepercayaan Suku Osing, tidak hanya dari bentuk atap tetapi juga dari ornamen dan ukiran pada rumah-rumah adat yang juga mempunyai filosofi tersendiri.



Gambar 1.2 Rumah Suku Osing  
Sumber : *Christian Mario 2013*



Gambar 1.3 ornamen dirumah Suku Osing  
Sumber *Christian Mario 2013*

Suku Osing ini juga mempunyai kesenian sebagaimana halnya juga pada suku-suku lain yang tersebar di Indonesia, terdapat sebelas macam kesenian yang dimiliki oleh Suku Osing, mulai dari gandrung, karawitan, moco lontar, angklung caruk, angklung paglat, angklung tari daerah, barong, kuntulan, jaranan, burdah, dan gedongan. Untuk barong sendiri, tari ini adalah tarian yang paling sering dipentaskan pada acara-acara tertentu, keunikan dari tari barong suku Osing ini bukan hanya pada gerakan-gerakannya tetapi juga terdapat pada barong yang berarti macan dan pada setiap ornamen-ornamen yang terdapat pada topeng barong ini mempunyai filosofi tentang kehidupan.

Ider bumi, kebo-keboan, dan mepe kasur adalah upacara-upacara adat yang merupakan tradisi dari para leluhur suku Osing, ider bumi misalnya adalah upacara adat yang dilakukan untuk menghindari penyakit pageblung, kemudian mepe kasur mungkin saja juga menjadi kebiasaan orang-orang selain suku Osing yang hanya

melakukan kegiatan ini nuntuk sekedar mepe kasur atau dalam bahasa indonesianya adalah menjemur kasur, mepe kasur bagi kepercayaan suku Osing adalah tradisi untuk menghindari datangnya musibah dan menghindari orang-orng yang mengalami kesurupan, kasur yang di jemur juga buakn seperti kasur-kasur pada umumnya, kasur yang dipakai oleh suku Osing mempunyai keunikan yaitu dari warna merah dan hitam yang kemudian disusun, susunannya pun juga mempunyai arti atau filosofi tersendiri.



Gambar 1.4 Tradisi Mepe Kasur  
Sumber : [www.news.detik.com](http://www.news.detik.com) diunduh tanggal 9 april 2013

Sangat disayangkan apabila nilai nilai budaya dari suku Osing ini tidak banyak dikenal oleh masyarakat luas, karena pada saat ini upacara-upacara adat, kesenian, dan rumah-rumah adat suku Osing ini hanya dapat kita temui di desa Kemiren kecamatan Glagah Banyuwangi.

Desa Kemiren di kecamatan Glagah adalah satu-satunya desa adat yang tetap mempertahankan nilai-nilai budaya suku Osing. Di dalam desa ini masih bisa ditemui rumah-rumah adat suku Osing. Karena suku Osing mempunyai kepercayaan yang kuat terhadap adat yang sudah turun temurun dari leluhur mereka, yang mana bila tidak menjalankan tradisi adat tersebut akan mendapat musibah atau suku Osing sendiri menyebutnya “Kualat” oleh karena kepercayaan itu di dalam desa Kemiren ini masih sangat kental dengan tradisi dan kebudayaan asli suku Osing yang sudah tidak dapat lagi ditemui di daerah lain di banyuwangi.

Desa Kemiren luasnya tak lebih 105.771 m<sup>2</sup> ini, menjadi pusat konservasi budaya suku Osing sebab kesenian yang beragam, lahan pertanian sangat subur dan tradisi yang terjaga. Suhu udaranya berkisar 22–26 derajat celsius, di ketinggian 144 meter di atas permukaan laut. Iklim sangat sejuk. Di hari tertentu, suguhan pesta rakyat, ritual dan upacara adat, juga beragam kesenian tradisi dipertontonkan, hal ini didukung oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi yang menetapkan Desa Kemiren di kecamatan Glagah ini sebagai Desa Wisata.



Gambar 1.5 : jalan menuju desa kmiren  
Sumber: Christian Mario 2013

Berdasarkan permasalahan yang ada, bahwa kurangnya pengetahuan dan keinginan untuk melestarikan pada masyarakat modern seperti sekarang ini terhadap Desa adat yang hingga saat ini masih ada dan tetap mempunyai prinsip memegang teguh akan kearifan tradisional, khususnya Suku Osing. Penulis menampilkan buku sebagai media yang dipilih karena buku itu sendiri adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan informasi berupa cerita, laporan, dan pengetahuan buku adalah jendela dunia. Sebagian orang juga mengatakan bahwa dengan membaca sebuah buku berarti kita menyelami dunia yang ada di dalam pikiran orang lain. Dengan membuka buku, kita dapat melihat sesuatu yang baru atau pemandangan yang berbeda dengan apa yang ada di pikiran kita, bisa juga dikatakan membuka cakrawala.

Buku dapat dikatakan sumber ilmu dan hiburan, sebagai periang waktu yang penuh manfaat, sebagai media yang menghubungkan kita dengan dunia pengetahuan, petualangan, pemikiran, dan penjelajahan yang sangat luar biasa (Muktiono, 2003:107).

Buku visual adalah buku yang dapat memberikan akses untuk mendapatkan kata sekaligus gambar dengan definisi dari suatu objek bahasan dalam suatu penyajian dan pengetahuan yang makin mudah di pahami. Tambahan definisi menegaskan asal usul dengan jelas, menyatakan dengan gamblang fungsi kata-kata dengan gambar untuk pemahaman yang lebih baik, maka output dari hasil metode ini berupa ilustrasi foto dikombinasikan dengan ilustrasi gambar.

Oleh karena itu perancangan buku ini dapat menjadi suatu kajian yang informatif akan keadaan Suku Osing di desa kemiren. Bertujuan agar masyarakat umum mengetahui lebih dalam tentang Suku Osing yang khususnya berada di desa Kemiren. Melalui buku Visual ini akan menyajikan gambar khususnya foto yang menampilkan bagaimana Suku Osing tetap memegang teguh adat yang telah turun temurun dari para leluhurnya, seperti bangunan rumah, upacara adat, kesenian dan alat musik di tengah kemodernisasi.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

- Suku osing yang khususnya berada di desa Kemiren adalah suku osing yang masih memegang teguh adat istiadat yang telah turun temurun dari leluhurnya
- Kurangnya sarana informasi yang tepat dan informatif terhadap adat Suku Osing

## **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana merancang buku Visual elemen Suku Osing di Desa Kemiren Banyuwangi dalam upaya mengenalkan unsur-unsur dan filosofi kebudayaan melalui media rekam fotografi ?

## **1.4. Batasan Masalah**

- Topik penelitian ini hanya dalam lingkup Suku Osing di desa Kemiren
- Dalam buku visual ini akan membahas mengenai adat, dan bangunan arsitektur dari Suku Osing.
- Tetap menjelaskan sedikit unsur dan beberapa bagian dari Suku Osing melalui redaksional kata dan bahasa fotografi.

## **1.5 Ruang Lingkup**

### **1.5.1 Ruang Lingkup Studi**

- Studi data dalam penelitian ini dilakukan di desa Kemiren.
- Studi tentang buku-buku fotografi terutama tentang kebudayaan
- Studi tentang gaya visual (Gaya bahasa, studi warna, komposisi).
- Studi Target Segmen.
- Studi Eksisting dan Komparator.

### **1.5.2 Implementasi desain**

- a. Buku visual yang berisi foto elemen-elemen dan cerita tentang Suku Osing sebagai output utama.
- b. Pembatas buku sebagai media pendukung.
- c. Poster.
- d. X banner.
- e. Foto Galery

## **1.6 Tujuan Perancangan**

- Merancang sebuah buku Visual Elemen dengan informasi yang tepat agar mampu menunjang peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia terhadap kebudayaan, khususnya Suku Osing.
- Berusaha melestarikan dan mengenalkan warisan kebudayaan Indonesia.

## **1.7 Manfaat Perancangan**

- Bagi Penulis

Mampu menganalisis serta mengumpulkan data-data tentang adat dan budaya Suku Osing maupun tentang perkembangan budaya serta memberikan berbagai pemecahan solusi dalam bentuk konsep dan mewujudkannya dalam suatu perancangan komunikasi visual.

Menambah wawasan dalam bentuk praktek dan teori yang diterima selama perkuliahan untuk mempersiapkan diri menjadi desainer komunikasi visual.

Eksistensi terhadap ilmu fotografi

- Bagi Masyarakat Indonesia

Memperkaya wawasan masyarakat tentang adat dan budaya Suku Osing

Mampu memberikan informasi atau ilmu khususnya dengan media buku visual elemen

- Bagi Akademis dan Desain Komunikasi Visual

Merupakan pembelajaran aplikatif mengenai perancangan komunikasi visual.

Sebagai wacana alternatif dalam pembelajaran studi perancangan komunikasi visual.

Sebagai bahan masukan ataupun data untuk pembahasan sejenis.